

**HUBUNGAN ANTARA PENGUNGKAPAN DIRI DAN HARGA
DIRI DENGAN SIKAP ETNIS CINA TERHADAP
ETNIS JAWA**

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam Mencapai Derajat
Sarjana-S1 Bidang Psikologi dan Fakultas Psikologi
Universitas Muhammadiyah Surakarta



Oleh :

AMELIA SEPTIANINGRUM
NIM F 100 050 072

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2009**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Salah satu fenomena yang dapat dicermati oleh Redding (2006), bahwa etnis-etnis di Indonesia tidak hanya tinggal di daerah asalnya, tetapi juga dari etnis negara lain seperti etnis Cina telah menyebar ke pelosok tanah air, bahkan di antara etnis itu memiliki mobilitas yang cukup tinggi, seperti etnis Cina terkenal sebagai etnis perantau. Dalam perantauan tersebut individu-individu yang berasal dari etnis yang sama cenderung memiliki kesetiaan kepada etnis negara asalnya. Sebagian besar warga negara Cina yang tinggal di Indonesia memiliki harga diri yang tinggi. Banyak warga Cina yang beranggapan bahwa orang yang berkebangsaan Cina lebih tinggi dari pada warga penduduk asli Indonesia. Oleh karena itu, sebagian besar warga negara Cina yang tinggal di Indonesia sebagian besar kehidupannya menutup diri.

Sikap negatif sebagian besar etnis Cina menimbulkan warga etnis Cina memiliki harga diri tinggi dan merasa lebih baik dari penduduk asli menimbulkan ketidakharmonisan dalam sosialisasi masyarakat. Peristiwa yang terjadi tahun 1998, sikap penduduk yang kurang manusiawi melakukan tindakan menjarah, merampok, bahkan memperkosa warga etnis Cina salah satunya dipengaruhi ketidaksenangan warga penduduk asli yang tidak menyukai warga etnis Cina, yang memiliki harga diri tinggi (Sudagung, 2006).

Perasaan ingin dihargai dan diterima dalam lingkungan dimulai sejak anak berusia dini, sejak anak dapat bergaul dengan orang lain. Apabila rasa ingin dihargai

tidak tercapai dapat menimbulkan rasa rendah diri. Centi (1993) menambahkan bahwa orang yang merasa rendah diri mempunyai sikap amat negatif, tidak menyukai diri sendiri dan pesimis tentang kemungkinan untuk menjadi manusia yang diinginkan. Selaras dengan kodrat manusia sebagai makhluk sosial, maka tiap individu mengadakan komunikasi dengan individu lain yang menunjuk pada keinginan saling mengenal antar individu dalam pergaulan sehari-hari.

Harga diri tinggi yang dimiliki oleh warga negara etnis Cina dipengaruhi oleh kelas sosial ekonomi dan rasa memiliki budaya yang tinggi. Kelas sosial adalah sebuah kelompok yang relatif homogen dan bertahan lama dalam sebuah masyarakat, yang tersusun dalam sebuah urutan jenjang, dan para anggota dalam setiap itu jenjang memiliki nilai, minat, dan tingkah laku yang sama. Adapun kebudayaan yang meliputi pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat, dan kebiasaan-kebiasaan yang diperoleh individu sebagai anggota masyarakat. Kebudayaan terdiri dari segala sesuatu yang dipelajari dari pola-pola perilaku yang normatif, meliputi ciri-ciri pola pikir, merasakan dan bertindak Redding (2006).

Sudagung (2006) berpendapat bahwa warga etnis keturunan Cina mempunyai rasa ikatan kekeluarga yang sangat erat. Rasa kekeluargaan yang erat ini diwujudkan dengan cara memberi modal bagi keluarga yang ekonomi lemah untuk berhasil. Di bidang ekonomi, sebagai warga etnis keturunan Cina adalah berdagang. Para pedagang etnis keturunan Cina mempunyai ciri dalam mencari laba dengan ketentuan harga yang sama sehingga antara pedagang satu dengan pedagang lain, yang sama-sama warga etnis keturunan Cina saling menghargai, tidak mematikan pedagang sesama warga etnis keturunan Cina. Dari cara berdagang para warga etnis

keturunan Cina dapat diketahui adanya rasa kekeluargaan yang kuat.

Salah satu faktor yang mempengaruhi harga diri adalah faktor keluarga. Keluarga sebagai lembaga unit terkecil dalam kehidupan masyarakat merupakan lingkungan pertama kali individu memperoleh pendidikan dan sebagian besar waktu individu berada di rumah. Pendidikan dan kebiasaan yang terjadi di lingkungan keluarga berpengaruh terhadap sikap dan perilaku individu, seperti pandangan tentang harga diri.

Keluarga selain sebagai faktor yang mempengaruhi harga diri juga sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi pengungkapan diri. Armstrong (Dayakisni dan Hudaniah, 2003) berpendapat bahwa dari semua faktor penentu pengungkapan diri keluargalah yang paling penting karena keluarga adalah kelompok sosial pertama dengan setiap individu diidentifikasi. Faktor keluarga yang mendukung individu dalam pengungkapan akan membuat individu merasa lebih tenang dengan apa yang dilakukan. Selain itu, faktor lingkungan sosial masyarakat. Masyarakat yang dapat menerima kelemahan atau kekurangan yang ada dalam diri individu akan mendukung pengungkapan diri seseorang dapat berkembang lebih baik. Individu merasa aman di lingkungan masyarakat.

Sears (dalam Iriyanti, 2003) menyatakan bahwa pengungkapan diri merupakan kegiatan membagi perasaan dan informasi yang akrab dengan orang lain. Informasi di dalam pengungkapan diri ini bersifat deskriptif atau evaluatif. Deskriptif artinya individu melukiskan berbagai fakta mengenai diri sendiri yang mungkin belum diketahui oleh pendengar seperti, jenis pekerjaan, alamat dan usia. Evaluatif artinya individu mengemukakan pendapat atau perasaan pribadinya seperti tipe yang kita sukai atau hal-hal yang kita sukai atau kita benci. Pengungkapan diri

ini dapat berupa berbagai topik seperti informasi perilaku, sikap, perasaan, motivasi, dan ide yang sesuai dan terdapat di dalam diri orang yang bersangkutan. Ke dalam diri pengungkapan diri seseorang tergantung pada situasi dan orang yang diajak untuk berinteraksi. Jika orang yang berinteraksi dengan kita menyenangkan dan membuat kita merasa aman serta dapat membangkitkan semangat maka kemungkinan bagi kita untuk lebih membuka diri amatlah besar.

Berdasarkan hasil observasi pra penelitian yang dilakukan oleh peneliti di lokasi penelitian dapat diketahui bahwa sebagian besar warga keturunan etnis Cina dalam pengungkapan dirinya cenderung terbuka dengan sesama warga keturunan etnis Cina dan tertutup bagi warga etnis lain. Hal ini dapat dilihat dari sebagian besar warga keturunan etnis Cina apabila membuat rumah membuat pagar tinggi dan pintu selalu tertutup. Kondisi ini membuktikan bahwa warga keturunan etnis Cina di masyarakat hidup tertutup dengan lingkungan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu: Apakah ada Hubungan Antara Pengungkapan Diri dan Harga Diri dengan Sikap Etnis Cina terhadap Etnis Jawa?

B. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian, yaitu ingin mengetahui:

1. Untuk mengetahui hubungan antara pengungkapan diri dan harga diri dengan sikap etnis Cina terhadap etnis Jawa.
2. Untuk mengetahui hubungan antara pengungkapan diri dengan sikap etnis Cina terhadap etnis Jawa.
3. Untuk mengetahui hubungan antara harga diri dengan sikap etnis Cina terhadap

etnis Jawa.

4. Untuk mengetahui tingkat sikap etnis Cina terhadap etnis Jawa.
5. Untuk mengetahui tingkat pengungkapan diri.
6. Untuk mengetahui tingkat harga diri.

C. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat:

1. Bagi warga keturunan etnis Cina

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman dan pengetahuan tentang pengungkapan diri dan harga diri dengan sikap pada warga etnis keturunan Cina sehingga nantinya warga etnis dapat masuk ke lingkungan warga asli Indonesia dan warga keturunan lainnya.

2. Bagi masyarakat

Masyarakat diharapkan dapat memahami pengungkapan diri dan dan memberikan dukungan sosial pada warga etnis keturunan Cina sehingga nantinya masyarakat dapat hidup berdampingan dengan warga lain.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti lain dapat dijadikan referensi untuk meningkatkan pengetahuan tentang pengungkapan diri dengan harga diri pada warga etnis keturunan Cina sehingga dalam penelitian selanjutnya dan yang berhubungan dengan judul penelitian dapat lebih baik.